

**PEMANFAATAN GOOGLE EARTH SEBAGAI ALAT BANTU PEMBELAJARAN
SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI
SMA NEGERI 1 SEBATIK TENGAH**

***USING OF GOOGLE EARTH AS A HISTORY LEARNING TOOL TO IMPROVE THE
LEARNING ACHIEVEMENT OF CLASS XI STUDENTS IN SENIOR HIGH SCHOOL 1
SEBATIK TENGAH***

La Alimu

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1, Sebatik Tengah, Indonesia
alimu.smansa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of learning outcomes in students in learning by utilizing Google Earth. The type of research used in this study is Classroom Action Research (PTK). The implementation of the research in July 2022 - October 2022 in class XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sebatik Tengah. The data collection method is Formative Test. The results showed that learning by using Google Earth media can improve learning outcomes in History Subjects. Learning outcomes with Google Earth media can increase student learning motivation. This result can be seen from the increase in the Minimum Achievement Criteria (KKM) value in cycle I by 66.67%, cycle II by 76.19% and cycle III by 85.71%. So it can be concluded that there has been an increase in learning achievement in History subjects using Google Earth on Geography material.

Keywords: *Google Earth, Geography Learning, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan Google Earth. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian pada bulan Juli 2022 - Oktober 2022 di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sebatik Tengah. Metode pengumpulan data adalah Tes Formatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Google Earth* dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah. Hasil belajar dengan media *Google Earth* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil ini dapat dilihat dari peningkatan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I sebesar 66,67%, siklus II sebesar 76,19% dan siklus III sebesar 85,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah dengan menggunakan Google Earth pada materi Geografi.

Kata Kunci: *Google Earth, Pembelajaran Geografi, Hasil Belajar*

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 18th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Belajar geografi menjadi sangat penting bagi generasi Indonesia agar mereka dapat menyadari lebih mendalam sejauh mana eksistensi Bangsa Indonesia di masa masa Penjajahan dan kekayaan Alam yang terbentang dari Sabang sampai Marauke. Sukardi (2020) menjelaskan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang masih memiliki permasalahan penting. Kekayaan Indonesia menjadi daya pematik yang membuat para negara-negara Eropa (Belanda,

Portugis) dan Asia (Jepang, Timur Tengah) dan Amerika berkunjung ke Indonesia melalui jalur perdagangan rempah-rempah di bumi Indonesia. Namun, kekayaan alam Indonesia yang begitu kaya, sehingga membuat negara-negara tersebut ingin memberikan legacy selama kedatangan mereka di Indonesia.

Pemahaman sejarah Indonesia akan lebih tertarik jika Guru dapat menghadirkan media pembelajaran yang memudahkan mereka belajar memahami substansi materi Sejarah Indonesia melalui letak geografi Indonesia, Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan (Oktavianto, et al, (2017) dan (Arifin, 2018) dan arah kedatangan Bangsa Eropa, Asia, dan Amerika dalam memanfaatkan masih lemahnya kekuatan Sumber Daya Manusia Indonesia saat itu. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan dan berkelanjutan di era digital (Asmarinnda, 2023). Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa pada masa lampau yang berupa peninggalan-peninggalan dan dapat dibuktikan kebenarannya (Arifin, 2018) dan (Sukardi, 2020). Sehingga, mereka dengan mudahnya mengambil kekayaan alam Indonesia melalui ragam cara, penjajahan, perdagangan yang tidak menguntungkan dengan membeli murah hasil bumi Indonesia, selanjutnya dijual mahal di negara Eropa. Hal tersebut berjalan sepanjang masa dengan kondisi Indonesia yang masih membutuhkan pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik, sehingga Pendidikan memberikan peran bagaimana hidup dalam otonomi yang baik (Nursofah et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi awal melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan siswa terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi geografi tidak sesuai dengan pencapaian nilai ketuntasan yang sudah ditentukan sebelumnya, terdapat 80% siswa mengalami penurunan nilai dari nilai KKM yang ditentukan, yaitu 75. Kurangnya minat dan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari indikator kurangnya keaktifan bertanya, ketepatan pengumpulan tugas yang sering terlambat (Pabalik et al., 2022). Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah, diperoleh gambaran bahwa metode yang dilakukan adalah metode ceramah, hanya sebatas *transfer of knowledge* dan kurang menggunakan media pembelajaran terkait materi seperti citra satelit. Sehingga siswa kurang paham terkait materi.

Agustiniingsih & Pamungkas (2018) perkembangan pada dunia teknologi pendidikan sangat begitu pesat sehingga guru harus memegang teguh prinsip modernisasi dalam dunia pembelajaran. Kemajuan teknologi tidak bisa dipungkiri, hal ini senada yang disampaikan oleh Andriyana (2023) dan (Arifin et al., 2022) bahwa guru harus bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran, artinya kemajuan teknologi harus dapat dikuasai oleh guru. Beliau juga menambahkan bahwa pembelajaran Geografi dengan menggunakan Google Earth sangat bermanfaat oleh siswa karena kecanggihannya dapat membantu para guru dalam menjelajah bumi. Dayu, et al., (2022) aplikasi Google Earth sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran karena multimedia google earth berbasis virtual. Google earth juga memiliki keunggulan atau kelebihan, dari dimensi pedagogis tentu banyak faktor yang patut dicermati (Putra et al., 2019).

Berbagai materi dalam pembelajaran sejarah dapat menggunakan *Google Earth* sebagai media pembelajaran baik di kelas X maupun di Kelas XI. Patterson (2007) menyatakan bahwa teknologi Google Earth belum banyak dipergunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu peneliti merasakan manfaat dari implementasi google earth. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan materi Sejarah Indonesia: pada masa Kolonialisme dan Imperialisme pada kelas XI. Dimana pada materi ini siswa difokuskan untuk mengamati dan menunjukkan Rute Pelayaran Bangsa Portugis dan Spanyol dari Eropa ke Indonesia dengan mengarungi Samudra yang luas serta mempraktekan pendapatnya Copernicus yang menyatakan bahwa bumi ini bulat

dengan menggunakan foto udara atau aplikasi *Google Earth*.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan disain Penelitian Tindakan Kelas (Asrori & Rusman, 2020). Kelas yang mengalami permasalahan terjadi pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tarakan. Sehingga dibutuhkan intervensi guru dalam membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sebatik Tengah, dilaksanakan pada bulan Juni- Oktober 2022

C. Rancangan Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, guru dan pengamat telah melakukan dan diskusi terkait materi, strategi pengajaran dan pembelajaran, menentukan indikator keberhasilan PTK, Media Google Earth, lembar pengamatan yang dipergunakan oleh pengamat, tes yang disiapkan sebagai instrumen inti dalam penelitian ini.

2. Tindakan

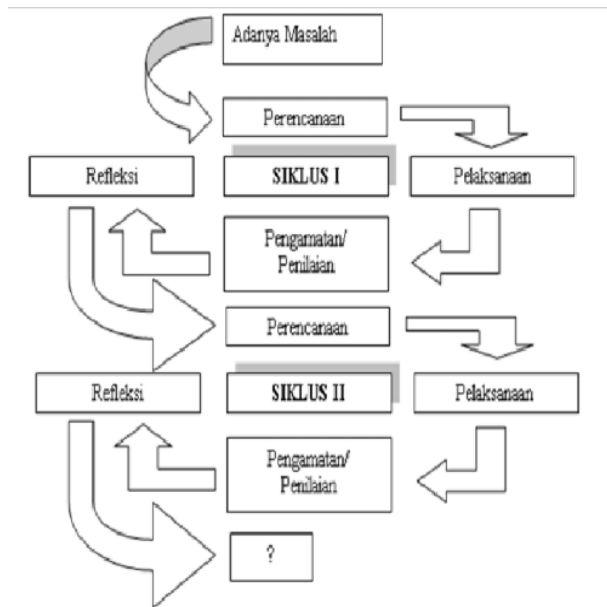
Pelaksanaan Tindakan Kelas dilaksanakan dalam beberapa Siklus penelitian, yaitu pada Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Juli dan 29 Juli 2022, Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus dan 17 Agustus 2022, Siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 21 September dan 28 September 2022.

3. Pengamatan

Pengamatan proses belajar dan pembelajaran dibantu oleh Guru kolaborator untuk mengamati proses pelaksanaan penggunaan media google Earth pada saat pelaksanaan Tindakan di dalam kelas.

4. Refleksi

Refleski dilaksanakan pada saat proses pengamatan dan Tindakan telah selesai dilakukan pada setiap siklus berjalan. Tahapan ini menekankan proses siklus maju agar proses yang telah terjadi tidak terulang lagi guru. Selain itu, pada tahapan ini, guru dan pengamat melaksanakan pengecekan bersama hasil belajar atau tes yang telah dilaksanakan, kemudian selanjutnya menyesuaikan hasil belajar dan indikator keberhasilan dalam penelitian. Hasil siklus pertama, kedua, dan ketiga berjalan normal sampai hasil tercapainya nilai KKM tercapai



Pengembangan Model
Penelitian Tindakan
Hopkins dalam Asrori
Rusman, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan

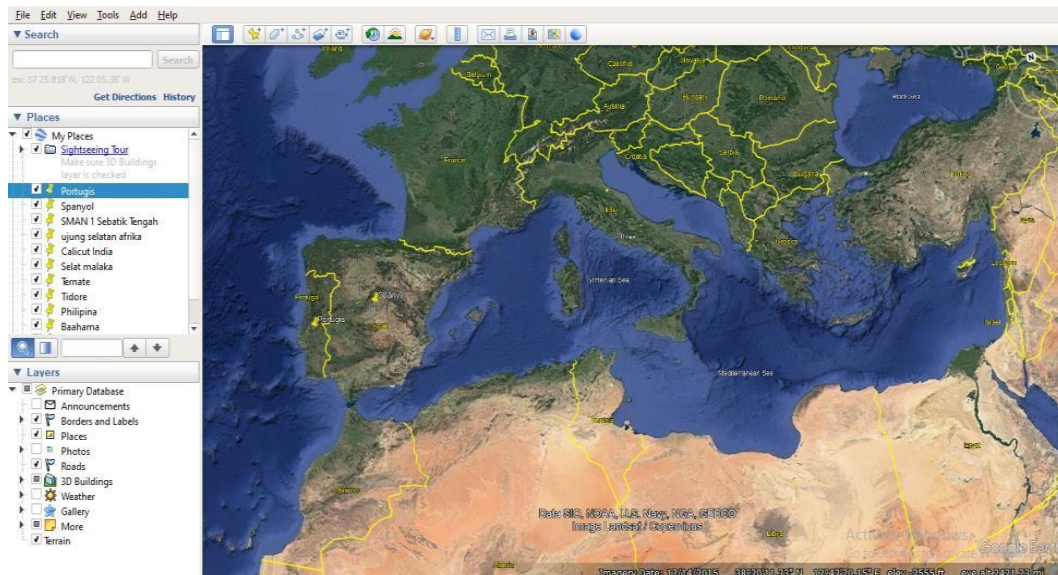
Perencanaan pengajaran media Google Earth didahului diskusi dengan guru pengamat yang membantu peneliti dalam kelas. Disadari bahwa kemajuan teknologi hal yang tidak bisa dihindari sebagaimana disampaikan oleh Nurbaiti et al., (2021) dan Kumar (2010) “*The rapid development of the world of information and technology (IT) has become a situation that is difficult to avoid in various aspects of life*”. Pembelajaran ini menyiapkan semua perangkat dipaparkan termasuk di dalamnya materi, google earth yang digunakan, materi, tes, dan perangkat lainnya disajikan dalam

1. Pulau Tidore

Islami (2018) menyatakan bahwa *in the learning process of earth sciences, students sometimes have difficulty in understanding some of the physical concept of the earth*. Diharapkan dengan Google Earth siswa lebih memahami cara membaca peta dengan virtual. Materi Tidore, di masa lalu, Tidore merupakan pemain kunci dalam perdagangan rempah-rempah, terutama cengkeh. Tidore menjadi terkenal sebagai pusat perdagangan rempah-rempah lokal karena merupakan salah satu sumber rempah-rempah terkaya di Kepulauan Maluku. Berikut ini adalah Beberapa kontribusi Tidore terhadap kekayaan rempah-rempah:

1. Pusat perdagangan: Tidore menjadi pusat perdagangan rempah-rempah, terutama cengkeh, salah satu rempah-rempah termahal pada masa itu. Para pedagang Eropa dari Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris, antara lain, datang ke Tidore untuk membeli dan mengimpor rempah-rempah untuk pasar global.
2. Tidore berperan sebagai pengendali pasar untuk perdagangan rempah-rempah lokal. Di pulau mereka, raja-raja Tidore bertanggung jawab atas produksi, pengumpulan, dan distribusi rempah-rempah. Mereka terus mengendalikan perdagangan rempah-rempah, memberikan

keuntungan finansial yang signifikan bagi kerajaan.



2. Negara-Negara Eropa

Salah satu bangsa Eropa yang pertama kali mencapai Indonesia untuk mencari rempah-rempah adalah Portugis.

1. Spanyol: Setelah Portugis, Spanyol melakukan pelayaran untuk mencari rempah-rempah ke Indonesia. Pada akhir abad ke-16, mereka tiba di Kepulauan Maluku. Namun, mereka gagal menguasai perdagangan rempah-rempah, dan malah mengalihkan perhatian mereka ke kekayaan lain di daerah tersebut.
2. Belanda: Belanda muncul sebagai negara Eropa yang paling penting dalam perdagangan rempah-rempah di Indonesia. Untuk mengatur perdagangan rempah-rempah, Belanda mendirikan Perusahaan Hindia Timur Belanda (VOC) pada awal abad ke-17.

B. Tindakan dan Pengamatan

Terdapat beberapa poin penting dalam penggunaan media Google Earth dalam pelaksanaannya, dari hasil pengamatan dari pengamat disampaikan beberapa poin penting yang didapatkan guru dan siswa dalam implementasi Google Earth. Khoiruddin (2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan khalayak yang menggunakan Google Earth dan Tidak. Isnaini (2015) juga menambahkan bahwa pada materi lain, geografi pada materi pokok persebaran fauna menggunakan media pembelajaran Google Earth.

Table 1. Hasil Pengamatan atas Implementasi Google Earth

No.	Media Google Earth	
	Guru	Siswa

1.	Peran guru lebih terarah	Perhatian siswa lebih focus
2.	Guru lebih bersemangat karena menggunakan media teknologi	Siswa lebih tertarik dengan sistim jelajah peta
3.	Guru lebih dapat berinteraksi dengan siswa	Siswa lebih memahai arah dan negara Asia, Eropa dan Amerika
4.	Guru lebih mudah melakukan pembelajaran dalam tanya jawab	Siswa lebih bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru
5.	Guru dapat lebih memanfaatkan Fasilitas Internet dengan baik	Siswa lebih hemat karena proses penggunaan Google Earth dengan LCD

C. Refleksi/ Evaluasi Hasil Belajar

1. Hasil Analisis Penelitian

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode pembelajaran menggunakan aplikasi Google Earth dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data lembar observasi diambil dari enam kali pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode pembelajaran menggunakan aplikasi Google Earth yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran menggunakan aplikasi Google Earth dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru. Hamdanah (2020) dan (Arifin & Gultom, 2016) menyatakan aktivitas membaca dan membuat peta dalam geografi adalah keterampilan yang perlu dikembangkan.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran menggunakan Google Earth.

2. Analisis Data Penelitian Persiklus

1) Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 dan 29 Juli 2022 di kelas XI IPA 2 dengan jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

c. Tahap Refleksi

Table 2. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No. Absent	Skor	Keterangan		No. Absent	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT

1	70	√		12	50		√
2	60		√	13	70	√	
3	90	√		14	70	√	
4	80	√		15	40		√
5	80	√		16	30		√
6	80	√		17	70	√	
7	50		√	18	80	√	
8	40		√	19	80	√	
9	80	√		20	90	√	
10	70	√		21	40		√
11	70	√		Jumlah	620	6	4
Jumlah	770	8	3				
Jumlah Skor 1390 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2100 Rata-Rata Skor Tercapai 66,19							

2) Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 dan 24 Agustus 2022 di kelas XI IPA2 dengan jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Peningkatan belajar dengan Google Earth disampaikan oleh Farda (2017) Pembelajaran mesin adalah tentang pemrograman komputer untuk mengoptimalkan kinerja

c. Tahap Refleksi

Table 3. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Skor	Keterangan	No.	Skor	Keterangan
-----	------	------------	-----	------	------------

Absent		T	TT	Absent		T	TT
1	70	√		12	60		√
2	70	√		13	100	√	
3	100	√		14	80	√	
4	80	√		15	70	√	
5	80	√		16	50		√
6	70	√		17	80	√	
7	60		√	18	80	√	
8	50		√	19	80	√	
9	80	√		20	90	√	
10	70	√		21	50		√
11	70	√		Jumlah	740	7	3
Jumlah	800	9	2				
Jumlah Skor 1540 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2100 Rata-Rata Skor Tercapai 73,33							

3. Siklus III

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 21 dan 28 September 2022 di kelas XI IPA2 dengan jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

3. Tahap Refleksi

Table 4.6. Nilai Tes Formatif Pada Siklus III

No.	Skor	Keterangan	No.	Skor	Keterangan
-----	------	------------	-----	------	------------

Absent		T	TT	Absent		T	TT
1	80	√		12	70	√	
2	80	√		13	100	√	
3	100	√		14	80	√	
4	90	√		15	70	√	
5	80	√		16	60		√
6	70	√		17	90	√	
7	80	√		18	90	√	
8	60		√	19	90	√	
9	90	√		20	100	√	
10	90	√		21	60		√
11	80	√		Jumlah	810	8	2
Jumla h	900	10	1				
Jumlah Skor 1710 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2100 Rata-Rata Skor Tercapai 81,43							

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,43 dan dari 21 siswa yang telah tuntas sebanyak 18 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,71% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran menggunakan aplikasi Google Earth menjadikan siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

4. Pembahasan

a. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan aplikasi Google Earth memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 66,67%, 76,19%, dan 85,71%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

b. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran menggunakan aplikasi Google Earth dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

c. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sejarah pada pokok bahasan Imperialisme dan kolonialisme dengan metode pembelajaran menggunakan aplikasi Google Earth yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran menggunakan aplikasi Google Earth dengan baik.

Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar

Tabel 1. Contoh Format Penulisan atau Penyajian Data dalam Tabel

Nama Bagian		Keterangan	
Abstrak		Abstrak	
Metode Penelitian		Metode Penelitian	
Hasil dan Pembahasan		Hasil dan Pembahasan	
Simpulan	dan	Simpulan	dan
Rekomendasi		Rekomendasi	
Daftar Pustaka		Daftar Pustaka	

Hasil Analisis Prestasi / Hasil Belajar Siswa

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Predikat	n	N	E = n/N x 100%
Tuntas	14	21	66,67%
Tidak Tuntas	7	21	33,33%

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N} = 1390 / 21 = 66,19047619$$

Dengan : X = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

Berdasarkan hasil analisis atas tes yang dikerjakan oleh siswa dan telah direkap dengan baik jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 66,67% siswa mengalami peningkatan prestasi nilai KKM, sedangkan jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 33,33%. Pada siklus pertama belum terjadi pencapaian nilai KKM 75 yang telah ditentukan oleh guru berdasarkan hasil analisis KKM. Hasil ini merekomendasikan untuk melaksanakan Siklus kedua pada jadwal pembelajaran selanjutnya.

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Predikat	n	N	E = n/N x 100%
Tuntas	16	21	76,19%
Tidak Tuntas	5	21	23,81%

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N} = 1540 / 21 = 73,33$$

Dengan : X = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

Hasil penelitian pada Siklus kedua menunjukkan bahwa 76,19% siswa mengalami peningkatan pencapaian nilai KKM, sedangkan jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM

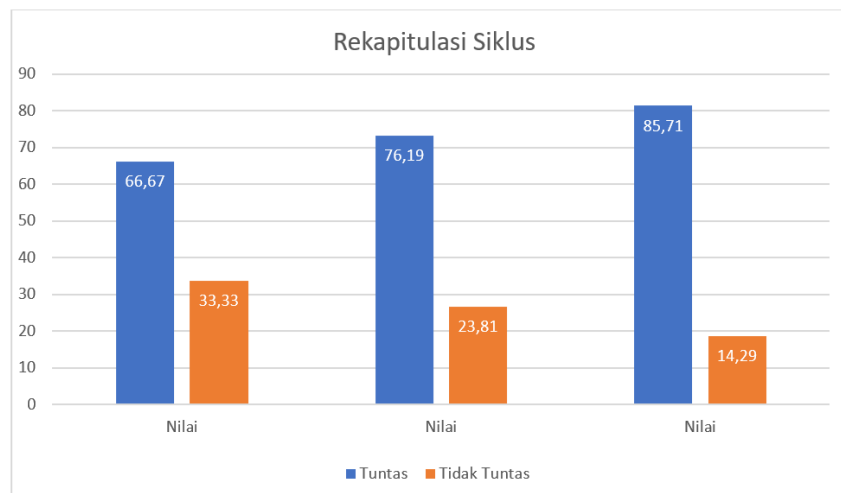
adalah 23,81%, berdasarkan analisis tes yang dilakukan oleh guru. Nilai KKM sebesar 75 yang ditentukan guru berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa nilai sudah persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM tercapai pada siklus kedua. Untuk dapat lebih memaksimalkan penggunaan Google Earth, peneliti melanjutkan pada pertemuan selanjutnya agar dapat memastikan bahwa hasil tersebut murni karena penggunaan Google Earth bekerja dengan baik.

Tabel 3. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus III

Predikat	n	N	E = n/N x 100%
Tuntas	18	21	85,71%
Tidak Tuntas	3	21	14,29%

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N} = 1710 / 21 = 81,43$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa



Ketuntasan maksimal terlihat pada Siklus ketiga di mana nilai siswa benar mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan pembelajaran Google Earth, hal ini dapat dinyatakan dengan baik bahwa pembelajaran Sejarah dengan menggunakan Google Earth dapat memaksimalkan nilai siswa untuk mencapai nilai KKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai KKM dicapai oleh siswa sebanyak 85,71% dan nilai KKM yang belum tuntas oleh siswa sebanyak 14,29%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan hasil belajar pada siswa pada materi Sejarah Indonesi dengan menggunakan Google Earth memberikan dampak positif kepada perkembangan hasil belajar siswa. Google Earth merupakan media pembelajaran dalam Sejarah yang cukup baru namun hasilnya cukup terlihat sangat signifikan dengan nilai KKM yang meningkat. Hasil penelitian ini juga cukup merekomendasikan kepada guru lainnya untuk dapat menggunakan Google Earth pada materi lainnya sehingga proses belajar dan pembelajaran cukup signifikan peningkatannya. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan aplikasi Google Earth memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 66,67%, 76,19%, dan 85,71%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hasil pengamatan juga memberikan kontribusi positif akan penggunaan Google Earth di dalam kelas. Guru dapat mempergunakan Google Earth untuk materi sejarah lainnya berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar lainnya, sehingga siswa memiliki variasi belajar sejarah yang menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, N., & Pamungkas, S. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN CANDI MUARA JAMBI BERBASIS SEJARAH LOKAL PADA MATA KULIAH SEJARAH INDONESIA HINGGA ABAD 15 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(2), 320–333.
- Andriyana, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Earth Pro Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 1 Lape. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 2442–9511. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4613/http>
- Arifin, & Gultom, U. (2016). LESSON STUDY: PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWAPRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMP KOTA TARAKAN. *Journal of Educational Science and Technology*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3217>
- Arifin, H. A. B. (2018). *Multicultural Approach in Developing Instructional Learning Material at Indonesian Senior High School*.
- Arifin, Norain, S., & Ridwan. (2022). ESP COURSE DESIGN: THE NEED ANALYSIS ON ENGLISH FOR TOURISM BOOK FOR TRAVEL BUSINESS DEPARTMENT OF ELEVENTH GRADE STUDENTS AT SMKN 1 TARAKAN. <https://doi.org/https://doi.org/10.47577/teh.v2i2.6968>
- Asmarinnda. (2023). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL INCREASING THE QUALITY OF EDUCATION IN THE DIGITAL ERA. *JURNAL INDOPIEDIA (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(1), 157–163.
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research* (Vol. 1).

- Dayu, R., Mirdad, J., & Fitri, N. (2022). Pengembangan Multimedia Google Earth Berbasis Virtual Mata Pelajaran Ski di Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1179. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.902>
- Farda, N. M. (2017). Multi-temporal Land Use Mapping of Coastal Wetlands Area using Machine Learning in Google Earth Engine. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 98(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/98/1/012042>
- Hamdanah, H. (2020). In International Conference on Elementary Education. *Google Earth Utilization in Increasing Spatial Literacy of High School Students*. , 436–446.
- Islami, N. (2018). The use of google earth as the learning media in geosciences education. In *Journal of Educational Sciences* (Vol. 2, Issue 1).
- Isnaini, N. (2015). KOMPARASI PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE EARTH DENGAN PETA DIGITAL PADA MATERI PERSEBARAN FAUNA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 SEMARANG. In *Jurnal Geografi* (Vol. 12, Issue 1).
- Khoiruddin, A. (2016). *PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA GOOGLE EARTH DAN MEDIA KONVENSIONAL*.
- Kumar, S. (2010). Google Earth and the nation state: Sovereignty in the age of new media. In *Global Media and Communication* (Vol. 6, Issue 2, pp. 154–176). <https://doi.org/10.1177/1742766510373716>
- Nurbaiti, A. R., Winarti, M., & Supriadi, A. (2021). *Utilizing Media of Google Earth Education for Spatial Intelligence in Social Studies Learning at School*.
- Nursofah, Rugaiyah, & Madhakomala. (2023). OTONOMI PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SUMBERDAYA SEKOLAH. *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(1), 224–233.
- Oktavianto, D. A., & et al. (2017). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK BERBANTUANGOOGL EARTH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SPASIAL. *Jurnal Teknodik*, 059-069.
- Pabalik, W., Zulfadli, M., Tenri Sumpala SMP YPPK Santo Don Bosco Fakfak Papua Barat, A., Makassar Sulawesi Selatan, N., Negeri, S., & Sulawesi Selatan, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Google Earth untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas VII E SMP YPPK Santo Don Bosco Fakfak Papua Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 251–262.
- Patterson, T. C. (2007). Google earth as a (not just) geography education tool. *Journal of Geography*, 106(4), 145–152. <https://doi.org/10.1080/00221340701678032>
- Putra, A. L., Kasdi, A., & Subroto, W. T. (2019). PENGARUH MEDIA GOOGLE EARTH TERHADAP HASIL BELAJAR BERDASARKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV

TEMA INDAHNYA NEGERIKU DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 5(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>

Sukardi. (2020). PERAN PENDIDIKAN SEJARAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA. *JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARAN SEJARAH*, 6(2).